

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.508 pulau, hal ini menyebabkan Indonesia memiliki kekayaan budaya yang beragam dan melimpah. Budaya merupakan salah satu hal yang dianggap penting untuk dimiliki bagi sebuah negara karena budaya terikat dengan sejarah dan mengandung karakteristik serta pengetahuan dari sekelompok masyarakat tertentu, selain itu melalui adanya budaya yang dianut oleh sekelompok masyarakat maka akan timbul rasa kebersamaan yang mempererat dan mempersatukan kelompok masyarakat tersebut.

Adanya kekayaan budaya juga berarti adanya sebuah tradisi atau cara berpikir yang diajarkan secara turun-temurun dan salah satu budaya itu adalah budaya patriarki yang hingga hari ini masih dapat ditemukan di negara Indonesia. Budaya patriarki menempatkan status para wanita dibawah para laki-laki, laki-laki dianggap sebagai pemegang kekuasaan semata-mata karena mereka adalah laki-laki dengan ini terbentuknya ketidakadilan terhadap kaum wanita di Indonesia yang diharuskan untuk berjuang berdasarkan standard yang dibuat oleh para lelaki terhadap wanita demi mencapai kesetaraan.

Mayoritas masyarakat Indonesia masih menggunakan status keperawanan seorang wanita sebagai tolok ukur nilai atau harga diri dari

seorang wanita, wanita yang sudah tidak perawan dipandangan sebagai sebuah objek yang telah ternodai sedangkan seorang laki-laki yang akan dipuji atau dianggap lebih maskulin karena ia telah kehilangan keperawanannya.

Peran sang penulis dalam film fiksi pendek ‘The Beginning of an End’ adalah sebagai *Art Director*, Sang penulis memiliki tanggung jawab untuk menampilkan elemen visual yang merepresentasikan ide konsep sang sutradara serta mencari cara terbaik dan efisien untuk mencapainya,

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas, berikut adalah identifikasi masalah yang dapat ditemukan,

- 1.1.1 Wanita Indonesia tertekan dengan adanya budaya patriarki yang masih dianut oleh masyarakat Indonesia.
- 1.1.2 Mayoritas masyarakat Indonesia masih menggunakan status keperawanan sebagai tolok ukur nilai seorang wanita.
- 1.1.3 Para wanita yang “termakan” oleh ide patriarki meragukan nilai harga diri bagi mereka yang sudah tidak perawan

Rumusan Masalah

- 1.1.4 Bagaimana sang penulis dapat memvisualisasikan mengenai budaya patriarki yang masih dianut di Indonesia?
- 1.1.5 Bagaimana sang penulis dapat memvisualisasikan seberapa dianggap pentingnya status keperawanan wanita di Indonesia?
- 1.1.6 Bagaimana sang penulis dapat memvisualisasikan rasa tertekan yang dialami para wanita terhadap standard status keperawanan tersebut.

Tujuan Perancangan

Melalui film pendek fiksi ‘The Beginning of an End’ sang penulis bertujuan untuk:

- 1.1.7 Memberikan pengetahuan bagi para penonton terhadap budaya patriarki serta tekanannya terhadap kaum wanita di negara Indonesia
- 1.1.8 Mengingatkan para penonton para nilai harga diri seorang wanita tidak seharusnya didasarkan oleh status keperawanan mereka.

Manfaat Perancangan

- 1.1.9 Terhadap penonton

Film fiksi pendek ini dapat memberikan informasi bagi para penonton mengenai dampak dari budaya patriarki dari perspektif wanita Indonesia.

1.1.10 Terhadap Mahasiswa Desain Komunikasi Visual

Film fiksi pendek ini dapat mengedukasi para mahasiswa tentang sebuah topik yang masih dianggap tabu atau tidak pantas bagi kalangan remaja.

1.1.11 Terhadap Penulis

Melalui film fiksi pendek ini, sang penulis dapat menambah wawasan dan mengembangkan pengalamannya dalam proses produksi film khususnya dari segi visual.

